ABSTRAK

Najmatul Syifa. NIM 1213060089. Tindak Pidana Kekerasan Oleh Anak Di Bawah Umur Yang Mengakibatkan Kematian Dalam Putusan Nomor 20/Pid.Sus-Anak/PN.Mrt Perspektif Hukum Pidana Islam

Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai tindak pidana kekerasan oleh anak di bawah umur yang mengakibatkan kematian sebagaimana yang tercantum dalam putusan nomor 20/Pid.Sus-Anak/2024/PN.Mrt. Peristiwa ini terjadi pada 14 November 2023 di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin, Jambi. Seorang santri menjadi korban kekerasan oleh dua santri senior di lantai tiga asrama an-Nawawi karena korban terus menagih hutang pelaku 1. Beberapa hari sebelumnya, pelaku 1 juga pernah memukuli anak korban, namun sempat dilerai. Tidak puas, pelaku 1 kembali melampiaskan kekesalannya dengan mengajak pelaku 2 melakukan kekerasan terhadap korban. Kedua terdakwa dijerat dalam pasal 80 Ayat (3) Jo Pasal 76 C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman pidana maksimal penjara 15 tahun, namun hakim menjatuhkan pidana kepada pelaku satu tujuh tahun tujuh bulan, dan pelaku dua enam tahun enam bulan. Dalam hukum pidana islam, perbuatan tersebut termasuk kepada jarimah *qishash* yang mana sanksinya harus setimpal dengan apa yang diperbuat karena telah menghilangkan nyawa seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan hukum hakim dalam menjatuhkan sanksi pidana kepada anak pelaku kekerasan, mengetahui unsur-unsur sanksi tindak pidana kekerasan oleh anak di bawah umur, serta mengetahui efektifitas hukuman dalam putusan nomor 20/Pid.Sus-Anak/2024/PN.Mrt terhadap pelaku tindak pidana kekerasan oleh anak di bawah umur menurut hukum pidana islam.

Teori kerangka berfikir yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu teori *maqashid syari'ah (Hifz al-nafs)* yaitu memelihara jiwa. Teori tersebut menjadi landasan dari penelitian yang mengangkat permasalahan tindak pidana kekerasan yang mengakibatkan kematian oleh anak di bawah umur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan metode deskriptif analisis. dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*) yang berhubungan dengan judul skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hukum positif, anak sebagai pelaku tindak pidana diproses berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA), dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak. Dari perspektif hukum Islam, sanksi terhadap anak pelaku kekerasan itu ta'zir yaitu hukuman yang mendidik oleh hakim dan diyat yang dibebankan kepada 'Aqilah atau keluarga besar, karena dalam islam anak yang belum baligh tidak dibebani tanggung jawab pidana secara penuh, melainkan lebih diarahkan kepada pembinaan. lebih menekankan pada pendekatan restoratif dan pendidikan, bukan pembalasan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara hukum positif dan nilai-nilai hukum Islam dalam menangani tindak pidana oleh anak, guna mewujudkan keadilan yang berorientasi pada perlindungan dan perbaikan anak.